

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisa merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengalirkan darah ke dalam suatu tabung ginjal buatan (dialiser) yang terdiri dari dua kompartemen yang terpisah (Pujiasih, 2015). Hemodialisa merupakan proses pembersihan darah dimana darah dikeluarkan dari tubuh dan beredar dalam sebuah mesin diluar tubuh yang berfungsi sebagai pengganti ginjal yaitu untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme dalam waktu yang singkat. Hemodialisa digunakan bagi pasien yang mengalami kerusakan ginjal seperti gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronik yang menyebabkan menurunnya fungsi kerja ginjal dalam proses penyaringan darah.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa regular di Indonesia jumlahnya semakin meningkat. Saat ini diperkirakan gagal ginjal terminal di Indonesia yang membutuhkan cuci darah atau dialisis mencapai 150.000 orang. Namun penderita yang sudah mendapatkan terapi dialisis baru sekitar 100.000 orang.

Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (2013) jumlah pasien hemodialisa di wilayah Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu pasien baru sebanyak 2.261 orang dan pasien aktif sebanyak 1.144 orang (Afiatin, 2013). Berdasarkan data dari *Indonesian Renal Registry* (2014) pada tahun 2014 pasien hemodialisa di wilayah Jawa Timur yaitu pasien baru sebanyak 3.621 orang dan pasien aktif sebanyak 2.787 orang.

Rumah sakit yang menyediakan pelayanan hemodialisa di Kabupaten Jember ada 2 yaitu Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember dan Rumah Sakit Jember Klinik. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSD dr. Soebandi Jember pada hari Senin tanggal 18 Januari 2017 didapatkan jumlah pasien hemodialisa pada tahun 2015 sebanyak 5.874 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 9.496 orang. Pada bulan Januari 2017 pasien hemodialisa sebanyak 115 orang. Pada setiap harinya terdapat 34 pasien yang menjalani hemodialisa yang terbagi dalam 2 *shift*. Jadi, dalam 1 *shift* terdapat 17 pasien yang menjalani hemodialisa.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Jember Klinik pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2017 didapatkan data jumlah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 60 pasien. Dalam setiap harinya terdapat 10 pasien yang terbagi dalam 2 *shift*. Jadi, dalam 1 *shift* terdapat 5 pasien yang menjalani hemodialisa.

Pasien dengan hemodialisa jangka panjang sering merasa cemas akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan kehidupannya. Mereka biasanya menghadapi masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang serta impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian (Pujiasih, 2015).

Kecemasan merupakan suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuart & Sundeens dalam Ratnawati, 2011). Kecemasan juga dapat diwujudkan dalam bentuk respon emosional pada setiap

individu yang menggambarkan keadaan gelisah, khawatir, takut yang disertai dengan keluhan fisik yang terjadi dalam berbagai situasi kehidupan yang sering terjadi pada pasien hemodialisa karena banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi salah satunya yaitu kurangnya dukungan keluarga pada pasien.

Dukungan keluarga merupakan suatu masalah yang akan dialami pasien hemodialisa karena dukungan keluarga merupakan perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit Friedman (2010, dalam Wijayanti, 2016).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada pasien hemodialisa untuk memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang mengalami sakit. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Hemodialisa merupakan terapi bagi penderita penyakit ginjal kronik yang membutuhkan biaya besar dan tidak cukup dalam waktu 1-2 bulan saja tetapi membutuhkan waktu yang lama Sunarni (2009, dalam Tonapa, Kundre & Masi, 2016). Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada kecemasan yang tinggi.

Hasil penelitian Choiriyah (2014), yang berjudul pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Poli Klinik Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember. Menggunakan model penelitian *quasy experiment* dengan rancangan (*pre test-post test with control*) dan sampel penelitian sebanyak 24 pasien. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon*, didapatkan nilai $\alpha=0,05$ artinya apabila $p\text{ value} \leq 0,05$, maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Saran dari penelitian ini yaitu perlu menambah variabel penelitian yang termasuk dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan.

Penelitian Pujiasih (2015), yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme coping pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) derajat 5 yang menjalani terapi hemodialisa di Poli Hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember. Menggunakan model penelitian korelasi, sampel penelitian sebanyak 80 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *consecutive sampling*. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan nilai $p=0,002$ yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme coping pasien CKD derajat 5 di Poli hemodialisa RSD dr. Soebandi Jember. Saran dari penelitian ini lebih meningkatkan dukungan keluarga secara emosional terhadap pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisa dan melakukan uji validitas pada alat ukur yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember".

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hemodialisa merupakan terapi untuk pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan gagal ginjal terminal. Tindakan ini membutuhkan biaya besar dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Pasien yang menjalani hemodialisa jangka panjang sering merasa cemas akan kondisi sakitnya yang tidak dapat diramalkan dan gangguan kehidupannya. Pasien yang menjalani hemodialisa biasanya sering menhadapi masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian. Ketidakberdayaan, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya penerimaan diri pasien juga menjadi faktor psikologis yang mampu mengarahkan pasien pada kecemasan yang tinggi. Dukungan keluarga sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan pada pasien gagal ginjal kronik dan gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa untuk memberikan semangat dan harapan untuk sembuh serta menerima kondisi pasien yang mengalami sakit.

2. Pertanyaan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam hal mengatasi kecemasan saat menjalani hemodialisa dan menjadi *support* bagi pasien dalam menghadapi penyakitnya.

2. Keluarga Pasien

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi tentang pentingnya dukungan keluarga bagi pasien yang menjalani hemodialisa.

3. Petugas Kesehatan

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya tim medis yang menangani hemodialisa dalam meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan dan penatalaksanaan pada pasien gagal ginjal kronik dan gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa.

4. Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk belajar dan sebagai panduan dalam memberikan pembelajaran.

6. Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti dalam mengaplikasikan riset keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

7. Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas yang berkaitan dengan pasien gagal ginjal kronik dan gagal ginjal terminal yang menjalani hemodialisa.